

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Manajemen Kerjasama

a. Pengertian Manajemen Kerjasama

Manajemen berasal dari bahasa Latin, yakni kata *manus* atau tangan dan *agre* atau melakukan. Menurut George R. Terry, manajemen yaitu suatu yang terdiri dari *planning, organizing, actuating, dan controlling* yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.¹

Sedangkan kerjasama merupakan terjemahan dari kata *working together* atau bersama-sama dan dalam bahasa Arab dari kata *Al-ta'awun* yang artinya tolong menolong, bahu membahu, isi mengisi, dukung mendukung, memberi dan menerima, dan merupakan bentuk interaksi sosial. Menurut Abdulsyani, kerjasama adalah suatu bentuk proses sosial, dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing.² Pelaksanaan kerjasama dan sistem informasi pendidikan dapat dilakukan dengan menempuh tahapan yaitu:³

- 1) Tahap peninjauan yaitu pihak mulai mempelajari berbagai kekuatan dan kelemahan yang dimiliki dengan cara membaca berbagai sumber dan informasi dengan melakukan kunjungan untuk saling kenal lebih dekat.
- 2) Tahap penandatanganan kerjasama, masing-masing pihak menandatangani kesepakatan kerjasama pendidikan yang dokumennya sudah

¹ Yayat M. Herujito, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: PT.Grasindo, 2001),

3

² Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994),156.

³ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group,2010), 279.

disiapkan, dibahas dan dikaji oleh tim yang memahami permasalahan kerjasama.

- 3) Tahap penyusunan program, pada tahap ini masing-masing pihak menyusun program yang akan dilaksanakan bersama dengan lebih memperhitungkan perangkat pendukung terutama segi pembiayaan.
- 4) Tahap pelaksanaan, masing-masing pihak terikat dalam kerjasama melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan dan diputuskan.
- 5) Tahap evaluasi, masing-masing pihak melakukan evaluasi secara objektif dan transparan terhadap berbagai kegiatan yang telah dilakukan secara bersama guna menyempurnakan program di waktu yang akan datang.
- 6) Tahap pelaporan, masing-masing pihak menyusun laporan kegiatan secara lengkap, sistematis dan jelas, sehingga dapat digunakan sebagai masukan bagi pelaku kerjasama berikutnya.

Kerjasama sendiri mempunyai tujuan dan manfaat yang didapatkan baik untuk sebuah organisasinya sampai anggotanya. Adapun tujuan dan manfaat kerjasama adalah sebagai berikut:⁴

- 1) Mampu berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah
- 2) Mengembangkan kemampuan bersosialisasi dan komunikasi
- 3) Saling menghargai antar anggota
- 4) Mengenalkan kepada masyarakat suatu hasil dari kerjasama disuatu organisasi sehingga peminat untuk memasuki organisasi tersebut semakin tinggi
- 5) Menghemat waktu, tenaga dan biaya
- 6) Mampu memberikan pelayanan informasi cepat dan efisien

⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2009), 34

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian manajemen kerjasama adalah usaha mengatur secara bersama-sama antara satu kelompok dengan kelompok yang lain untuk mencapai tujuan bersama.

b. Prinsip Manajemen Kerjasama

Kerjasama tidak akan berhasil tanpa kedua belah pihak pelaku kerja sama menerapkan prinsip manajemen. Prinsip manajemen tersebut menurut Goerge R. Terry adalah:⁵

1) *Planning* atau perencanaan

Perencanaan adalah rencana kerja. Perencanaan yang baik menggunakan formulasi 5W + 1 H, yakni *What* (apa), *Who* (siapa), *Where* (dimana), *When* (kapan), *Why* (mengapa), *How* (bagaimana). Merencanakan dirumuskan sebagai penetapan tujuan, menetapkan peraturan dan pedoman, biaya, dan program dari suatu organisasi. *Planning* meliputi pengaturan tujuan dan mencari cara bagaimana untuk mencapai tujuan tersebut. *Planning* telah dipertimbangkan sebagai fungsi utama manajemen dan meliputi segala sesuatu yang manajer kerjakan. Di dalam *planning*, manajer memperhatikan masa depan, mengatakan “Ini adalah apa yang ingin kita capai dan bagaimana kita akan melakukannya”.

Membuat keputusan biasanya menjadi bagian dari perencanaan karena setiap pilihan dibuat berdasarkan proses penyelesaian setiap rencana. *Planning* penting karena banyak berperan dalam menggerakkan fungsi manajemen yang lain. Contohnya, setiap manajer harus membuat rencana pekerjaan yang efektif di dalam kepegawaian organisasi.

Dalam perencanaan, ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan. Yaitu harus SMART:

⁵ Yayat M. Herujito, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: PT.Grasindo, 2001),

- a) Specific artinya perencanaan harus jelas maksud maupun ruang lingkupnya. Tidak terlalu melebar dan terlalu idealis.
- b) Measurable artinya program kerja atau rencana harus dapat diukur tingkat keberhasilannya.
- c) Achievable artinya dapat dicapai. Jadi bukan angan-angan.
- d) Realistic artinya sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang ada. Tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit. Tapi tetap ada tantangan.
- e) Time artinya ada batas waktu yang jelas. Mingguan, bulanan, triwulan, semesteran atau tahunan. Sehingga mudah dinilai dan dievaluasi.

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Organizing adalah proses dalam memastikan kebutuhan manusia dan fisik setiap sumber daya tersedia untuk menjalankan rencana dan mencapai tujuan yang berhubungan dengan organisasi. *Organizing* juga meliputi penugasan setiap aktifitas, membagi pekerjaan ke dalam setiap tugas yang spesifik, dan menentukan siapa yang memiliki hak untuk mengerjakan beberapa tugas.

Aspek utama lain dari *organizing* adalah pengelompokan kegiatan ke departemen atau beberapa subdivisi lainnya. Misalnya kepegawaian, untuk memastikan bahwa sumber daya manusia diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Memekerjakan orang untuk pekerjaan merupakan aktifitas kepegawaian yang khas. Kepegawaian adalah suatu aktifitas utama yang terkadang diklasifikasikan sebagai fungsi yang terpisah dari *organizing*.

Agar tujuan tercapai maka dibutuhkan pengorganisasian. Dalam organisasi biasanya diwujudkan dalam bentuk bagan organisasi. Yang kemudian dipecah menjadi berbagai jabatan. Pada setiap jabatan biasanya memiliki tugas, tanggung

jawab, wewenang dan uraian jabatan (Job Description).

Semakin tinggi suatu jabatan biasanya semakin tinggi tugas, tanggung jawab dan wewenangnya. Biasanya juga semakin besar penghasilannya. Dengan pembagian tugas tersebut maka pekerjaan menjadi ringan. Berat sama dipikul, ringan sama dijinjing. Disinilah salah satu prinsip dari manajemen. Yaitu membagi-bagi tugas sesuai dengan keahliannya masing-masing.

3) *Actuating (Pelaksanaan)*

Perencanaan dan pengorganisasian yang baik kurang berarti bila tidak diikuti dengan pelaksanaan kerja. Untuk itu maka dibutuhkan kerja keras, kerja cerdas dan kerjasama. Semua sumber daya manusia yang ada harus dioptimalkan untuk mencapai visi, misi dan program kerja organisasi. Pelaksanaan kerja harus sejalan dengan rencana kerja yang telah disusun. Kecuali memang ada hal-hal khusus sehingga perlu dilakukan penyesuaian.

Setiap SDM harus bekerja sesuai dengan tugas, fungsi dan peran, keahlian dan kompetensi masing-masing SDM untuk mencapai visi, misi dan program kerja organisasi yang telah ditetapkan.

4) *Controlling (Pengawasan)*

Pengawasan bertujuan untuk menjamin pelaksanaan berjalan dengan baik dan sesuai tujuan. Pengawasan ada tiga tahap, yaitu menetapkan standar, melakukan penilaian, dan mengadakan tindakan perbaikan.

Agar pekerjaan berjalan sesuai dengan visi, misi, aturan dan program kerja maka dibutuhkan pengontrolan. Baik dalam bentuk supervisi, pengawasan, inspeksi hingga audit. Kata-kata tersebut memang memiliki makna yang berbeda, tapi yang terpenting adalah bagaimana sejak dini dapat diketahui penyimpangan-penyimpangan yang terjadi. Baik dalam tahap perencanaan,

pelaksanaan maupun pengorganisasian. Sehingga dengan hal tersebut dapat segera dilakukan koreksi, antisipasi dan penyesuaian-penyesuaian sesuai dengan situasi, kondisi dan perkembangan zaman.

2. Pengertian Program Tahfidz Al-Qur'an

Pengertian program menurut Ema Hidayanti yang mengutip dalam skripsi karya Muhammad Hafidz, adalah suatu rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dijalankan atau seperangkat kegiatan kependidikan yang diatur sedemikian rupa sehingga dapat dilaksanakan oleh peserta didik dalam waktu yang lebih singkat dari biasa.⁶

Menurut Siagian, penyusunan program adalah penjabaran suatu rencana yang telah ditetapkan sedemikian rupa sehingga program kerja itu memiliki karakteristik operasional tertentu. Melalui program maka segala bentuk rencana akan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk dioperasionalkan. Program yang baik harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut:⁷

- a. Tujuan yang dirumuskan jelas.
- b. Penentuan peralatan yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut.
- c. Kebijaksanaan yang konsisten atau program seefektif mungkin.
- d. Manfaat dan keuntungan yang diharapkan dalam program tersebut.
- e. Hubungan dengan kegiatan lain dalam usaha pembangunan dan program pembangunan lainnya, karena suatu program tidak dapat berdiri sendiri.
- f. Berbagai upaya dibidang manajemen, termasuk penyediaan tenaga, pembiayaan, dan lain lain untuk melaksanakan program tersebut.

⁶ Ema Hidayanti, *Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Generasi yang Qur'ani (Studi Kasus di MA Manzilul Ulum Kudus)*, (skripsi, IAIN Kudus, 2019), 10

⁷ Nurhanifah, "Bab2"2016. http://repository.unisba.ac.id/bitstream/handle/123456789/3045/06bab2Nurhanifah_10030111003_skr_2016.pdf?sequence=6&isAllowed=y

Menurut Charles ada tiga pilar aktivitas dalam mengoperasikan program yaitu⁸:

- a. Pengorganisasian Struktur organisasi harus jelas, karena hal tersebut sangat penting dalam menjalankan suatu program, sehingga anggota organisasinya merupakan sumber daya yang kompeten.
- b. Pelaksana suatu program harus mengetahui dan menjalankan sesuai petunjuk pelaksanaan yang berlaku agar tujuan dalam suatu program tercapai dengan baik.
- c. Pengaplikasian suatu program perlu adanya pembuatan prosedur kerja yang jelas agar programnya sesuai dengan prosedur yang sudah dibuat sebelumnya dan tidak menimbulkan ketimpangan dengan program lainnya.

Proses pelaksanaan suatu program bisa dikatakan berhasil dilihat dari hasil yang dicapai karena dalam proses tersebut terlihat bagaimana pengaruhnya yang bersifat mendukung ataupun menghambat pencapaian tujuan program yang sedang dijalankan. Dari beberapa pengertian diatas dapat diketahui bahwa pengertian program adalah serangkaian kegiatan yang pelaksanaannya harus memiliki prosedur dan sumber daya yang kompeten untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata yakni tahfidz dan Al-Qur'an yang keduanya memiliki arti yang berbeda. Kata tahfidz berasal dari bahasa Arab hafidza-yahfidzu-hifdzan yang artinya menghafal atau lawan dari lupa yakni selalu ingat. Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf menjelaskan menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik melalui membaca atau mendengar. Sesuatu yang selalu diulang tersebut akan menjadi hafal.⁹ Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),

⁸Siti Erna Latifi Suryana, *Implementasi Kebijakan tentang Pengujian Kendaraan Bermotor di Kabupaten Aceh Tamiang*, (Tesis, Universitas Sumatera Utara Medan, 2009), 28.

⁹ Sucipto, *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*, (Bogor:Gue Pedia, 2020),

menghafal memiliki kata dasar hafal yang artinya berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.¹⁰

Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab Qara'a yang berarti membaca. Menurut Mana' Kahlil Al-Qattan, lafadz qara'a artinya menghimpun dan mengumpulkan. Selain itu, arti dari *qara'a* adalah melihat pada apa yang ditulis dan menelaahnya tanpa bersuara.¹¹ Sedangkan Qira'ah artinya menghimpun huruf dan kata yang satu dengan yang lainnya kedalam suatu ucapan sehingga tersusun rapi. Sedangkan, Al-Qur'an menurut istilah yaitu kitab yang diturunkan oleh Nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam mushaf dan diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan melalui malaikat Jibril sebagai pedoman hidup manusia. Keutamaan atau fadhilah Al-Qur'an adalah sebagai berikut:¹²

a. Mukjizat terbesar nabi Muhammad SAW

Al-Quran merupakan mu'jizat terbesar yang diterima nabi Muhammad diantara semua mu'jizat yang diberikan kepada nabi-nabi terdahulu. Hal ini terbukti bahwa Al-Qur'an masih dinikmati oleh manusia saat ini, baik dari segi bahasa, penyusunan kata, kandungannya, dan sebagainya, tidak ada yang bisa menandingi Al-Qur'an. Bahkan menurut sejarah para ahli sastra dan bahasa di Jazirah Arab ditantang membuat ayat yang serupa dengan Al-Qur'an namun tidak ada yang mampu membuatnya.

b. Tidak mengandung kebatilan

Isi Al-Qur'an mengandung ketauhidan, muamalah, perintah dan larangan, sejarah dan lain-lain. Selain itu juga banyak mengandung hikmah dan petunjuk yang berisi kebaikan bagi manusia sehingga dapat dijadikan manfaat dalam menjalani hidup di dunia.

¹⁰ "KBBI Online," diakses pada tanggal 15/07/2021. <https://kbbi.web.id/menghafal>.

¹¹ Mahasiswa Pascasarjana IAIN Pekalongan, *Islamic Studies & Character Building*, (Pekalongan:NEM, 2017), 37

¹² Sucipto, *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*, 13

c. Penuh dengan hikmah

Al-Qur'an apabila dipelajari lebih dalam akan mengandung hikmah yang dapat dijadikan pedoman dalam bersikap yang positif. Hal ini dijelaskan didalam Al-Qur'an surat Yunus ayat 1:

الرِّقْلِكَ أَيُّ الْكِتَابِ الْحَكِيمِ

Artinya: "Alif Laam Raa, Inilah ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung banyak hikmah." (QS. Yunus:1)

d. Mudah dipelajari

Allah memudahkan Al-Qur'an untuk dipelajari dan dipahami bagi siapa saja yang mau mempelajarinya. Hal ini dapat dilihat pada Al-Qur'an surat Al-Qamar ayat 22.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: "Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran." (QS. Al-Qamar:22)

e. Memberikan petunjuk

Dalam mempelajari Al-Qur'an tentu banyak hal yang dapat diambil sebagai petunjuk untuk dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

f. Kabar Gembira

Selain sebagai pemberi petunjuk, Al-Qur'an juga sebagai pembawa kabar gembira. Hal ini terdapat didalam Al-Qur'an Surat Al-Isro' ayat 9

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّذِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar" (QS. Al-Isra': 9)

- g. Sebagai penjelas dan pembeda

Al-Qur'an sebagai penjelas maksudnya adalah Al-Qur'an menjelaskan berbagai aspek kehidupan, diantaranya muamalah dan lain sebagainya. Pembeda maksudnya adalah Al-Qur'an sebagai pembeda antarasesuatu hak/yang benar dan yang batil.

- h. Ukuran benar atau tidaknya informasi kitab sebelumnya.

Sebelum Al-Qur'an diturunkan nabi Muhammad, Allah telah menurunkan kitab Zabur, Injil, Taurat. Namun kitab tersebut tak selengkap Al-Qur'an. Oleh karena itu, kitab Al-Qur'an diturunkan sebagai pelengkap ketiga kitab tersebut.

- 1) Keutamaan dalam Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an berarti proses mengingat Al-Qur'an secara keseluruhan, baik dari huruf, bacaan, ketekunan, kerutinan, dan mencurahkan perhatiannya untuk melindungi hafalan dari kelupaan dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan terhindar dari pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagian. Keutamaan para penghafal Al-Qur'an adalah:¹³

- a. Meningkatkan kecerdasan

Menghafal Al-Qur'an mempunyai pengaruh yang baik dalam pengembangan keterampilan dasar pada siswa sehingga bisa meningkatkan prestasi dan terlatih dengan konsentrasi yang tinggi. Konsentrasi tinggi inilah yang dihubungkan dengan kinerja otak sehingga otak terus dilatih dan timbullah kecerdasan.

- b. Meningkatkan daya ingat

Orang yang menghafal Al-Qur'an akan mendapatkan anugerah dari Allah berupa ingatan yang cemerlang sehingga para penghafal Al-Qur'an lebih berhati-hati dan teliti karena banyak latihan mencocokkan ayat dengan ayat lain.

¹³ Mahasiswa Pascasarjana IAIN Pekalongan, *Islamic Studies & Character Building*, 38

c. Melatih kedisiplinan

Inisiatif untuk menghafal Al-Qur'an sebaiknya mungkin membutuhkan manajemen waktu yang bagus untuk menyelesaikan jalannya tepat waktu hari ini mendorong terciptanya kedisiplinan dalam membagi waktu.

d. Ketenangan dan stabilitas psikologis

Ayat-ayat Alquran banyak mengandung tuntunan bagaimana manusia dalam hidup di dunia terbebas dari rasa cemas, sedih, tegang, dan depresi. Diantaranya dengan teknik distraksi yang digunakan untuk mengatasi kecemasan yaitu dengan terapi murottal atau membaca atau mendengarkan bacaan ayat-ayat suci Alquran.

2) Faktor Meningkatkan Kesungguhan dalam Menghafal Al-Qur'an

Program pendidikan menghafal Al-Qur'an adalah program menghafal Al-Qur'an terhadap lafadz Al-Qur'an dan menghafal maknanya untuk menjawab berbagai masalah dalam kehidupan sepanjang waktu serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴ Allah memudahkan bagi hambanya yang mempelajari Al-Qur'an, hal ini terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Qamar ayat 17

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran.” (QS. Al-Qamar:17).

Setelah Allah mudahkan jalan untuk para pengambil pelajaran dari Al-Qur'an, para menghafal Al-Qur'an membutuhkan kesungguhan yang tinggi. Faktor-faktor yang dapat meningkatkan kesungguhan dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu:¹⁵

¹⁴ Sucipto, *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*, 13

¹⁵ Amjad Qasim, *Hafal Al-Qur'an dalam Sebulan*, (Solo: Qiblat Press, 2008),

- a. Keinginan mendapatkan kenikmatan yang abadi di akhirat
- b. Berdo'a dengan istiqamah
- c. Berusaha keras berkonsentrasi pada hal yang lebih penting
- d. Berpindah dari tempat yang melemahkan semangat menghafal
- e. Berteman dengan orang yang mempunyai kesungguhan tinggi
- f. Meminta nasihat pada orang Shalih
- g. Bersungguh-sungguh dan tekun disetiap keadaan.

3) Metode dalam Menghafal Al-Qur'an

Proses menghafal Al-Qur'an yang masuk kedalam ingatan sehingga dapat diucapkan diluar kepala membutuhkan metode tertentu. Metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an adalah:¹⁶

a. Metode Wahdah

Menghafal Al-Qur'an dengan menghafal satu persatu ayat yang akan dihafal dengan cara mengulang-ulang beberapa kali sampai benar-benar hafal, kemudian dilanjutkan ayat berikutnya.

b. Metode Kitabah

Kitabah artinya menulis, pada metode ini dilakukan dengan cara menulis ayat yang akan dihafal kemudian tulisan tersebut dibaca hingga lancar kemudian dihafalkan.

c. Metode Sima'i

Metode dengan mendengarkan bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini efektif untuk menghafal yang kuat ingatannya, terutama tunanetra dan anak-anak.

d. Metode gabungan

Gabungan antara metode Wahdah dan metode kitabah. Setelah menghafal menghafal ayat yang dihafal, maka menghafal menguji coba nya dengan cara menulis di atas kertas yang disediakan dengan hafalannya. Apabila sudah mampu menuliskan

¹⁶ Mubasyaroh, *Memorisasi Dalam Bingkai Tradisi Pesantren*, (Yogyakarta: Idea Pres, 2009), 97.

dengan baik dan benar maka penghafal melanjutkan ayat yang dihafalkannya. Kelebihan metode ini untuk memantapkan hafalan baik dari pelafalan ataupun hurufnya.

e. Metode Jama'

Metode menghafal dengan cara kolektif, yaitu ayat yang akan dihafal dibaca bersama-sama dipimpin oleh instruktur. Kemudian instruktur membacakan beberapa ayat dan santri menirukannya bersama-sama.

f. Metode *relearning*

Metode ini disebut juga dengan takrir atau pengulangan yaitu dengan cara mengulang-ulang hafalan Al-Qur'an.

4) Strategi dalam Menghafal Al-Qur'an

Pondasi utama dalam menghafal Al-Qur'an adalah niat dan tekad kuat. Selain itu, ada beberapa tips menghafal Al-Qur'an agar pondasi dalam menghafal Al-Qur'an semakin kokoh, diantara tips tersebut yaitu:¹⁷

- a. Berdo'a meminta agar Allah berkenan menganugrahkan nikmat hafalan
- b. Berusaha menghindari maksiat, baik maksiat lisan, mata, hati, dan lain sebagainya
- c. Mempelajari ilmu tajwid dan tahsin
- d. Mengulang (*takrar*) bacaan agar selalu ingat
- e. Memperdengarkan (*Tasmi'*) hafalan, bias menggunakan mp3 murottal dan lain sebagainya.
- f. Sholat dengan bacaan yang telah dihafal
- g. Memahami makna ayat
- h. Berusaha mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan lebih bagusnya jika bisa menginternalisasikan Al-Qur'an dalam dirinya
- i. Bergabung dalam kelompok, dengan berkumpul bersama penghafal, semangat dan istiqamah tetap terjaga
- j. Memanfaatkan usia emas yaitu 5-23 tahun, karena masa tersebut otak masih sangat mudah untuk menghafal

¹⁷ Gus Arifin dan Suhendri, *Al-Qur'an Sang Mahkota Cahaya*, 155.

5) Faktor yang Mempengaruhi Hafalan

Faktor-faktor pendukung dalam menghafalkan Al-Qur'an adalah:¹⁸

a. Persiapan yang matang

Persiapan yang matang adalah hal utama yang dibutuhkan oleh para penghafal karena sangat berkaitan dengan minat seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Minat yang tinggi inilah bekal utama dalam mempersiapkan diri secara matang.

b. Motivasi dan stimulus

Penghafal Al-Qur'an dituntut memiliki motivasi yang tinggi dan berkemauan keras agar tidak gampang bosan dan putus asa.

c. Faktor usia

Menghafal Al-Qur'an tidak dibatasi dengan usia, namun usia ikut serta dalam masa produktif para penghafal Al-Qur'an. Usia yang produktif diantara umur 5-20 tahun. Hal ini dipertimbangkan karena berkaitan dengan daya ingat seseorang.

d. Manajemen waktu

Seorang yang menghafal Al-Qur'an harus pintar-pintar membagi waktu dengan baik. Ia harus tau kapan beraktivitas dan kapan waktu untuk menghafal. Waktu yang ideal dalam menghafal Al-Qur'an menurut Ahsin W al-hafidz adalah

- 1) Waktu sebelum fajar
- 2) Setelah fajar hingga terbit matahari
- 3) Setelah bangun dari tidur siang
- 4) Setelah shalat
- 5) Waktu maghrib dan isya'

e. Intelegensi dan potensi ingatan

Seseorang yang mempunyai daya ingat yang tinggi akan lebih cepat menghafalkan daripada seseorang yang memiliki kecerdasan dibawah rata-rata.

Rasulullah SAW menasehati para penghafal Al-Qur'an agar tetap menjaga kualitas dan kuantitas

¹⁸ Eko Aristanto, dkk. *TAUD Tabungan Akhirat*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 14

hafalannya, karena beratnya menjaga hafalan sebanding dengan pahala yang didapatkan, kemudian serta kedudukan dihadapan Allah SWT dan makhluk-Nya. Rasulullah bersabda,¹⁹

عن ابن عمر رضي الله عنهما ان رسول الله قال إنما مثل صاحب القرآن كمثل صاحب الإبل المعقلة إن عاهد عليها أمسكها وإن اطلقها ذهبت (رواه مالك واحمد والبخارى ومسلم وابن حبان)

Diriwayatkan dari Abdullah bin Umar r.a bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya perumpamaan seorang yang menjadi sahabat Al-Qur'an adalah seperti seorang sahabat (pemilik) unta terikat, jika sering mendatanginya maka ia akan tetap menguasainya, tetapi jika dilepas maka dia akan lari (HR. Malik, Ahmad, al-Bukhari, Muslim, dan Ibnu Hibban)

3. Pengertian Madrasah

Zaki Badawi yang dikutip dalam artikel M. Asrori Ardiyansyah, "kata madrasah diambil dari akar kata "darasa" yang berarti belajar. Madrasah adalah isim makan dari kata ini sehingga berarti tempat untuk belajar. Istilah madrasah sering diidentikkan dengan istilah sekolah atau semacam bentuk perguruan yang dijalankan oleh sekelompok atau institusi umat Islam". Ia menambahkan:

" Secara umum madrasah juga sama dengan sekolah-sekolah lain, yaitu lembaga pendidikan yang menggunakan sistem klasikal dan kelas dengan segala fasilitasnya seperti kursi, meja dan papan tulis, kecuali aspek tradisi dan kurikulum yang dilaksanakan. Meskipun sekarang posisi madrasah secara yuridis sama terutama dalam aspek kurikulum tetapi madrasah secara

¹⁹ Gus Arifin dan Suhendri, *Al-Qur'an Sang Mahkota Cahaya* (Jakarta: PT Gramedia, 2010), 91

umummasih mempertahankan ciri khasnya sebagai sekolah yang berciri khas islam”.²⁰

Lebih jauh dikupas bahwa kata madrasah dalam bahasa Arab adalah bentuk kata “keterangan tempat” (zharaf makan) dari akar kata darasa. Secara harfiah madrasah diartikan sebagai “tempat belajar para pelajar”, atau “tempat untuk memberikan pelajaran”. Dari akar kata darasa juga bisa diturunkan kata midras yang mempunyai arti “buku yang dipelajari” atau “tempat belajar”; kata midras juga diartikan sebagai “rumah untuk mempelajari kitab Taurat”. Kata “Madrasah” juga ditemukan dalam bahasa Hebrew atau Aramy, dari akar kata yang sama yaitu “darasa”, yang berarti “membaca dan belajar” atau “tempat duduk untuk belajar”. Dari kedua bahasa tersebut, kata “madrasah” mempunyai arti yang sama: “tempat belajar”. Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, kata “madrasah” memiliki arti “sekolah” kondisi pada mulanya kata “sekolah” itu sendiri bukan berasal dari bahasa Indonesia, melainkan dari bahasa asing, yaitu school atau scola.

Jenjang pendidikan di Indonesia yang setara dengan sekolah menengah keatas atau SMA yaitu SMK atau sekolah menengah kejuruan, MA atau madrasah aliyah, dan MAN atau madrasah aliyah negeri. Jenjang tersebut memiliki karakteristik yang berbeda beda, jika SMA biasanya diselenggarakan oleh pemerintah, SMK merupakan sekolah langsung dengan bidang yang ditekuni karena mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dibidang tertentu, MA diselenggarakan oleh swasta atau yayasan, sedangkan MAN merupakan madrasah aliyah yang diselenggarakan oleh pemerintah.²¹

Madrasah Aliyah Negeri atau MAN dan Madrasah Aliyah atau MA pada kelas 11 memiliki tambahan jurusan,

²⁰ M. Asrori Ardiansyah, “Artikel Pendidikan: Pengertian Madrasah Unggulan”, dalam <http://www.majalahpendidikan.com>, April 2015, diakses tanggal 5/12/2022.

²¹ Madrasah Aliyah, diakses pada tanggal 1/10/2021. https://id.wikipedia.org/wiki/Madrasah_aliah

yang biasanya disekolah menengah atas hanya ada 3 jurusan yaitu ilmu pengetahuan alam (IPA), ilmu pengetahuan sosial (IPS), dan bahasa. MAN memiliki tambahan jurusan, yaitu Agama yang berfokus mendalami agama. Kurikulum MAN sama dengan kurikulum SMA lainnya, namun ada tambahan pendidikan agama Islamnya, yaitu:

- Alquran dan Hadits
- Aqidah dan Akhlaq
- Fiqih
- Sejarah Kebudayaan Islam
- Bahasa Arab.

4. Pengertian Pondok Pesantren

Pesantren secara etimologi berasal dari kata santri yang mendapat awalan pe- dan akhiran -an sehingga menjadi pe-santria-an yang bermakna kata “shastri” yang artinya murid. Sedang C.C. Berg. berpendapat bahwa istilah pesantren berasal dari kata shastri yang dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab-kitab suci agama Hindu. Kata shastri berasal dari kata shastra yang berarti buku-buku suci, buku-buku suci agama atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.²² Menurut Manfred Ziemek kata pondok sendiri berasal dari bahasa arab *funduq* yang berarti ruang tidur atau wisma sederhana, karena memang pondok merupakan penampungan para pelajar yang rumahnya jauh. Sedangkan kata pesantren berasal dari kata santri yang memiliki awala -pe dan akhiran -an yang menunjukkan tempat, jika digabungkan bermakna tempat santri. Jadi, pondok peantren adalah tempat atau wadah untuk para santri dalam memperdalam ilmu agama dan sekaligus ilmu agama. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang para santrinya tinggal dipondok yang dipimpin oleh kiai dengan

²² Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1977), 20.

mendalami ajaran agama Islam dan lebih menekankan pada pendidikan moral keagamaan.²³

a. Fungsi dan Tujuan Pondok Pesantren

Pondok pesantren disebut juga dengan lembaga pendidikan Islam dikarenakan pondok pesantren berupaya mengajarkan pendidikan Islam pada santrinya. Namun, pondok pesantren memiliki ciri khas yang berbeda dengan lembaga pendidikan Islam lainnya. Diantaranya, baik dari sejarah perkembangannya, komponennya, inovasi yang dimasukkan kedalam pondok pesantren harus melalui tahap filter terlebih dahulu, serta pola kehidupan warganya.²⁴ Fungsi dari pondok pesantren sendiri adalah sebagai transfer ilmu-ilmu agama Islam, pemelihara tradisi Islam serta mencetak generasi ulama, sedangkan tujuan pendidikan pada pondok pesantren adalah:²⁵

- 1) Membimbing santri agar berkepribadian Islam
- 2) Mengamalkan ajaran agama Islam kepada masyarakat
- 3) Memahami makna hidup, keberadaan, tanggung jawab dalam kehidupan masyarakat
- 4) Mampu mengatur dirinya sendiri dan hidup mandiri
- 5) Memiliki rasa kebersamaan yang tinggi
- 6) Menyukai kesederhanaan
- 7) Menghormati guru, orangtua dan ilmu
- 8) Mampu berakhlakul karimah kepada siapa saja

b. Prinsip Pondok Pesantren

Pondok pesantren memegang teguh prinsip-prinsip nilai yang melandasinya. Menurut Mastuhu prinsip pondok pesantren adalah:²⁶

- 1) Teosentris yaitu Allah adalah aspek utama dalam perbuatan

²³ Kompri, *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2018), 2

²⁴ Abd. Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren: Transformasi Kepemimpinan Kiai dan Sistem Pendidikan*, (Jakarta: LKiS, 2013), 36

²⁵ Kompri, *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*, 3

²⁶ Kompri, *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*, 11

- 2) Sukarela dan mengabdikan, karena diniatkan ibadah, ikhlas dan hanya mengharap ridla Allah SWT
 - 3) Kearifan, artinya patuh terhadap agama, berperilaku sabar, dan tidak merugikan orang lain
 - 4) Kesederhanaan, dengan berpenampilan sederhana sebagaimana kita tahu seorang yang berada di pesantren.
 - 5) Kolektivitas, yaitu dengan mementingkan kepentingan orang lain dalam hal hak seseorang dan mementingkan kewajibannya dalam masalah kewajiban
 - 6) Mengatur kegiatan bersama, termasuk kegiatan belajar mengajarnya
 - 7) Kebebasan terpimpin, digunakan dalam kebijakan pendidikan
 - 8) Mandiri, dilihat dari aktifitas kesehariannya dengan mengatur dan bertanggung jawab atas keperluannya sendiri
 - 9) Mengamalkan ajaran agama Islam, yakni pesantren mementingkan nilai ajaran agama agar berguna di masyarakat.
 - 10) Tanpa ijazah, pesantren tidak memberikan ijazah tanda keberhasilan belajar
 - 11) Restu Kiai, menjadi restu utama dalam segala hal yang melintasi pondok pesantren
- c. Komponen Pondok Pesantren

Pondok pesantren dari satu dengan yang lainnya memiliki karakter yang berbeda dalam mendidik para santrinya, namun, ada beberapa komponen yang secara mendasar ada pada pondok pesantren. Komponen tersebut berupa fisik dan non-fisik. Komponen segi fisik terdiri dari empat pokok yang ada di setiap pondok pesantren, yaitu:²⁷

1) Kiai

Kiai disini sebagai pemimpin, pendidik atau guru serta panutan dari santri atau anak didik yang

²⁷ Abd. Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren: Transformasi Kepemimpinan Kiai dan Sistem Pendidikan*, 37

membaktikan dirinya di jalan Allah dengan mendalami dan menyebarkan ajaran agama Islam dalam bentuk pendidikan. Kiai dijadikan figure panutan oleh santri dalam proses pengembangan diri. Kiai memiliki beberapa asisten atau disebut juga *ustadz* atau *santri senior*. Masyarakat umum biasanya memanggil “kiai” karena pengetahuan, kesalehan, keturunan, dan jumlah santrinya. Kiai menduduki posisi sentral dan mengambil peran yang besar bagi masyarakat karena kiai selalu dimintai saran dan pendapat tentang berbagai masalah.

2) Santri

Santri berasal dari kata *cantrik* yang berarti seseorang yang mengikuti kemana guru pergi menetap atau dalam lembaga pendidikan disebut juga peserta didik. Santri dibedakan menjadi dua, yaitu santri mukim dan santri kalong. Santri mukim adalah santri yang menetap dan rela bertanggung jawab mentaati tata tertib pondok, sedangkan santri kalong yaitu santri yang tidak menetap, biasanya berasal dari desa-desa dekat pesantren dan hanya mengikuti pelajaran atau ngaji kitab dipesantren.

3) Masjid

Kehadiran masjid tidak dapat dipisahkan dari pondok pesantren karena dalam masjid biasanya dijadikan sentral transformasi ilmu agama, baik pengajian kitab, sembahyang lima waktu, shalat jum'at dan lain-lain.

4) Pondok

Pondok merupakan asrama pendidikan Islam tradisional dimana santri menetap dan melakukan aktivitas sehari-hari. Pondok pesantren dikategorikan menjadi tiga, yaitu:²⁸

- Pondok pesantren Salafiyah

Salaf artinya artinya lama atau tradisional.

Pondok pesantren salafiyah pembelajarannya

²⁸ Kompri, *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*, 34

dilakukan dengan pendekatan tradisional seperti zaman dahulu dengan menggunakan kitab klasik berbahasa arab.

- Pondok pesantren Khalafiyah

Pondok khalafiyah adalah pondok modern yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan dengan pendekatan modern melalui satuan pendidikan madrasah maupun sekolah.

- Pondok pesantren campuran /kombinasi

Pembelajarannya menggunakan kitab klasik berbahasa arab, namun juga memiliki satuan berjenjang

Komponen fisik terlihat secara real, sedangkan ada juga komponen non-fisik. diantara komponen non-fisik adalah pengajian atau pengajaran agama. Pengajian agama biasanya menggali kitab-kitab klasik tentang ilmu agama Islam, dalam pondok pesantren disebut dengan kitab kuning. Pengajaran di pondok pesantren menggunakan metode yang hampir semua sama, yaitu *Sorogan* dan *Bandongan*. *Sorogan* artinya santri mendengarkan kiai, setelah beres membaca kitab, santri membaca dan menjelaskan. Metode *Sorogan* ini merupakan metode yang individual. Sedangkan *Bandongan* artinya santri mendengarkan bacaan dan penjelasan kiai, setelah kiai selesai membaca, baru santri membaca secara berjamaah. Biasanya metode *Bandongan* ini ditemukan di pesantren *Salaf*.²⁹

B. Penelitian Terdahulu

Penelusuran peneliti terhadap karya ilmiah tentang manajemen pelaksanaan cukup banyak sehingga peneliti hanya mengambil beberapa karya ilmiah yang relevan terhadap tema peneliti. Adapun penelitian terdahulu yang relevan sebagai rujukan oleh peneliti karena sesuai dengan manajemen pelaksanaan pada suatu program, yaitu :

1. Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya karya Ari Prayoga dan Jaja Jahari yang berjudul “Manajemen Jejaring Kerjasama Pondok Pesantren”, dalam jurnal tersebut

²⁹ Kompri, *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*, 31

membahas tentang manajemen kerjasama yang diterapkan di pondok pesantren Al-Istiqomah yang bekerjasama dengan pemerintah, donatur, masyarakat yang bertujuan untuk membantu memelihara dan mengembangkan pondok pesantren. Persamaan jurnal karya Ari Prayoga dan Jaja Jahari dengan penulis adalah terletak pada kerjasamanya, dimana suatu lembaga agar mudah dalam mengembangkan suatu kegiatan dilakukan dengan kerjasama dengan pihak lain untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan perbedaan antara jurnal karya Ari Prayoga dan Jaja Jahari dengan skripsi penulis terletak pada kefokusannya, jika karya Ari Prayoga dan Jaja Jahari berfokus kepada manajemen pondok pesantren dengan kerjasama, sedangkan pada skripsi karya penulis memfokuskan kepada imenejemen pelaksanaan dari program Tahfidz , dimana program tersebut adalah hasil kerjasama pihak madrasah dengan pihak lain yaitu pondok pesantren.³⁰

2. Tesis karya Jasmani dengan judul “Model Kemitraan Sekolah dengan Pondok Pesantren dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Malang”, membahas tentang model kemitraan sekolah dengan pondok pesantren dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam dan implikasi kemitraan sekolah dengan pondok pesantren meliputi prestasi siswa, keunggulan dibidang keagamaan dan image positif. Persamaan dengan skripsi karya penulis adalah sama sama bekerja dengan pihak lain, yakni madrasah dengan pondok pesantren dan sama sama memiliki hubungan timbal balik mutualisme dari madrasah dengan pondok pesantren. Sedangkan perbedaan dengan skripsi kara penulis adalah pada objek yang dijadikan kerjasama, jika pada tesis karya Jasmani pada pengembangan lembaga pendidikan Islam,

³⁰ Ari Prayoga dan Jaja Jahari, *Manajemen Jejaring Kerjasama Pondok Pesantren*, , (Jurnal: UIN Sunan Gunung Djati, Bandung Vol 1 no.2 2019), 125

sedangkan pada skripsi³¹ karya penulis subjeknya adalah program Tahfidz.

Beberapa penelitian diatas mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu tentang manajemen pelaksanaan dan kerjasama, namun peneliti tidak menemukan tentang manajemen pelaksanaan suatu program yang berusaha menggabungkan dengan adanya kerjasama dengan pihak lain. Oleh karena itu, penulis mencoba meneliti perihal manajemen pelaksanaan program dengan kerjasama dengan pihak lain.

C. Kerangka Berfikir

Program Tahfidz adalah suatu program yang banyak menjadi sorotan masyarakat pada saat ini. Banyak lembaga yang menginginkan program Tahfidz menjadi program di lembaganya.. Namun, program Tahfidz tidak mudah untuk didirikan dengan ideal. Ada lembaga yang mampu dan yang belum mampu mendirikan program Tahfidz secara ideal. Salah satu solusi dari terkait masalah ketidak mampuan mendirikan program Tahfidz yang ideal tersebut adalah dengan melakukan kerjasama dengan pihak lain agar program mampu berjalan dengan semestinya. Salah satu lembaga yang melakukan kerjasama dengan pihak lain adalah MAN 2 Rembang yang menjalin kerjasama dengan pondok pesantren disekitar MAN 2 Rembang. Harapannya dari kerjasama ini, program Tahfidz Al-Qur'an di MAN 2 Rembang ini semakin berkembang dan lebih inovatif karena menggandeng pondok pesantren disekitar MAN 2 Rembang yang kualitasnya tidak perlu dihiraukan lagi, karena pondok pesantren tersebut sudah lama berdiri di tengah masyarakat dan dari pihak MAN 2 Rembang sudah meyakini akan outputnya. Madrasah melibatkan pondok pesantren disekitar madrasah untuk memantau hafalan siswa yang mengikuti program Tahfidz. Hal tersebut merupakan strategi dari MAN 2 Rembang dalam meningkatkan kualitas program Tahfidz-nya. Jadi diantara madrasah dengan pondok saling memberi dukungan guna

³¹ Jasmani, *Model Kemitraan Sekolah dengan Pondok Pesantren dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Malang*, (Tesis:UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2019),16

memaksimalkan dan mempercepat hafalan siswa. Kemudian, dari program Tahfidz ini akan terlihat bagaimana perencanaan kerjasama dari kedua belah pihak, implementasi program Tahfidz baik dari segi jadwal dan sebagainya, serta evaluasi kendala program Tahfidz hasil kerjasama antara MAN 2 Rembang dengan pondok pesantren.

SKEMA KERANGKA BERPIKIR

